

Tabel 12

Tabel deskripsi data berdasarkan jenis kelamin dengan perilaku mencontek

Kelamin	N	Mean	Std. Deviation
Perempuan	50	40.3400	1.0976
Laki-Laki	46	40.6304	8.96006
Total	96		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 96 subjek yang kategori perempuan sebanyak 50 dan laki-laki sebanyak 46. Dengan nilai rata-rata untuk perempuan 40.3400 dan standar deviasi 1.0976. Sedangkan untuk laki-laki memiliki rata-rata sebesar 40.6304 dengan standar deviasi 8.96006. Jadi dapat ditegaskan bahwa siswa kelas VIII di MTS Sullamul Hidayah yang memiliki kecenderungan perilaku mencontek dimiliki oleh siswa laki-laki.

b. Reliabilitas Data

Pada hasil uji reliabilitas data perilaku mencontek dengan koefisien alpha sebesar 0,833 maka instrument tersebut reliabel artinya 17 aitem tersebut reliabel sebagai instrument penelitian untuk mengukur perilaku mencontek.

Tabel 13

Uji reliabilitas perilaku mencontek

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Mencontek	0.833	Reliabel

B. Pembahasan

Berdasarkan kaidah corelation jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien 0,639 dengan signifikansi 0.000 yang artinya < 0.05 maka H_a diterima. Hasil yang didapat adalah 0,639 artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mencontek siswa artinya hubungan kedua variabel adalah berbanding lurus dan searah.

Menurut Hendricks (2004) dalam jurnal Wicaksono & Andriani (2015) kecurangan akademik didefinisikan sebagai berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi siswa secara tidak jujur termasuk di dalamnya mencontek, plagiarisme, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis, mendapatkan jawaban sebelum ujian dilaksanakan, melihat buku pada saat ujian dan lain sebagainya. Kecurangan akademik akan semakin berkembang bila tidak segera ditangani, karena pemikiran seseorang akan selalu mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang mendesak baginya (Hendricks, 2004).

Perilaku mencontek merupakan karakter yang tidak baik dan tidak jujur yang di tampilkan oleh siswa. Lambert, Hogan dan Barton (2003) dalam penelitian yang dilakukannya menyebut kecurangan akademik (*academic cheating*) dengan istilah *academic dishonesty*. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa (83% siswa) menyatakan bahwa mereka pernah mencontek, dan melakukan hal tersebut lebih dari satu

kali. Kebiasaan mencontek ini dapat memupuk kepribadian dan karakter yang tidak jujur baik dalam lingkungan sehari-hari maupun dunia pendidikan sendiri. Dengan timbulnya kebiasaan mencontek membuat para siswa malas belajar, mudah menyerah, dan tidak yakin dan percaya dengan jawabannya sendiri, sehingga setiap kali ia mengikuti ujian ia akan lebih memilih mencontek jawaban siswa lain dari pada menggunakan jawabannya sendiri. McCabe and Trevino (dalam Anderman dan Murdock, 2007) juga menambahkan bahwa 70.8% siswa mencontek karena melihat siswa lain mencontek juga. (Octarina, 2013)

Kecenderungan perilaku mencontek tidak terjadi begitu saja dikalangan siswa. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab yang membentuk keberanian melakukan kecurangan akademik.

Menurut Hendrick, 2004. Menyebutkan Faktor-faktor yang menyebabkan siswa berbuat curang yaitu pertama, faktor individual yang meliputi usia, jenis kelamin, prestasi akademis, pendidikan orangtua, dan aktivitas ekstrakurikuler. Kedua, faktor kepribadian siswa yang meliputi moralitas, variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis, dan impulsivitas, afektivitas dan variabel kepribadian lainnya. Ketiga, faktor kontekstual yang meliputi keanggotaan perkumpulan siswa, perilaku teman sebaya, dan penolakan teman sebaya terhadap perilaku kecurangan akademik. Keempat, faktor situasional yang meliputi belajar terlalu banyak, kompetisi dan ukuran kelas serta lingkungan ujian.” (Wicasksono & Andriani, 2015)

faktor yang menyebabkan mencontek adalah faktor individual, faktor kepribadian, faktor kontekstual, dan faktor situasional. Dari beberapa faktor tersebut diangkat dengan tema yang lebih aktif menunjukkan faktor yang paling berpengaruh yaitu faktor kontekstual yang meliputi pengaruh teman sebaya, dan dengan penggabungan dengan faktor individual yang mengacu pada jenis kelamin. Karena kedua faktor tersebut merupakan faktor yang berperan penting terhadap perilaku mencontek pada siswa.

Menurut Baron & Byrne (2005) menjelaskan konformitas bagaimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka dengan cara yang dipandang wajar atau dapat diterima oleh kelompok atau masyarakat agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Konformitas dapat terjadi dalam beberapa bentuk dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan remaja. Konformitas (*conformity*) muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja (Santrock, 2007).

Untuk mengetahui suatu teori perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Octarina (2013) dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Mencontek Pada Siswa SMA di Pekanbaru”. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil korelasi *spearman* terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mencontek.

Selain itu dalam penelitian Wicaksono, Dhimas dan Andriani (2015) dengan judul “Pengaruh Konformitas Terhadap Intensi Perilaku mencontek pada Siswa SMAN 12 Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat konformitas akan meningkatkan tingkat intensitas perilaku mencontek seseorang.

Dalam penelitian Rohana (2015) dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mencontek Siswa SMP Bhakti Loa Janan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku mencontek yang dilakukan oleh siswa, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini juga terdapat uji beda jenis kelamin rata-rata yang melakukan perilaku mencontek adalah siswa laki-laki.

Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa antara perilaku mencontek dan konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang berbanding lurus.